

Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan Laporan Keberlanjutan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Dennis Gunawan*, Herman Ruslim

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Email: dg.dennis66@gmail.com*, hermanr@fe.untar.ac.id

Keywords:

Audit Tenure, Auditor Reputation, Firm Size, Audit Quality, Sustainability Reporting.

Abstract

This research aims to analyze the effect of audit tenure, auditor reputation, and firm size on audit quality, with sustainability reporting serving as a moderating variable in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The study employs a quantitative approach using a purposive sampling method. The data were obtained from audited financial statements, annual reports, and corporate sustainability reports accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange and the respective companies' official websites. Data analysis was conducted using the Feasible Generalized Least Squares (FGLS) method with a Moderated Regression Analysis (MRA) approach. The results indicate that audit tenure does not have a significant effect on audit quality. In contrast, auditor reputation and firm size have a significant effect on audit quality. Furthermore, sustainability reporting is proven to moderate the relationship between audit tenure, auditor reputation, and firm size on audit quality. The findings suggest that corporate transparency and accountability through sustainability reporting can strengthen the audit quality produced by external auditors. This research concludes that corporate transparency and accountability through sustainability reports can strengthen the quality of audits produced by external auditors, so companies are advised to consistently prepare sustainability reports and choose reputable auditors.

Kata Kunci:

Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Laporan Keberlanjutan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling. Data diperoleh melalui laporan keuangan auditan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Feasible Generalized Least Squares (FGLS) dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, laporan keberlanjutan terbukti mampu memoderasi hubungan audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan

terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui sustainability reporting mampu memperkuat kualitas audit yang dihasilkan auditor eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui laporan keberlanjutan dapat memperkuat kualitas audit yang dihasilkan auditor eksternal, sehingga perusahaan disarankan untuk secara konsisten menyusun laporan keberlanjutan dan memilih auditor bereputasi baik.

PENDAHULUAN

Audit eksternal merupakan mekanisme penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan secara andal oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hadji, 2024). Pelaporan keuangan yang kredibel diperlukan untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar modal, terlebih pada era globalisasi yang menuntut semakin tingginya kualitas tata kelola korporasi (Hadji, 2024). Auditor eksternal berperan memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disusun sesuai standar yang berlaku, sehingga kualitas audit menjadi determinan utama kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Martani et al., 2021).

Dalam literatur auditing, kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan independensi dan kompetensi auditor, termasuk audit tenure, reputasi auditor, serta karakteristik perusahaan yang diaudit (Payne & Williamson, 2021). Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dianggap berpotensi menurunkan independensi karena meningkatnya kedekatan profesional yang dapat mengurangi skeptisisme auditor (Payne & Williamson, 2021). Namun demikian, hubungan yang lebih lama juga dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, sehingga meningkatkan efektivitas audit dan kemampuan dalam mendeteksi salah saji (Garcia-Blandon et al., 2020). Oleh sebab itu, pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit masih menjadi isu yang diperdebatkan hingga saat ini (Martani et al., 2021).

Audit tenure sering menjadi perhatian karena hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat menimbulkan familiarity threat, yang berpotensi mengurangi independensi auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan secara objektif (Payne & Williamson, 2021). Di sisi lain, pemahaman auditor tentang bisnis klien dapat meningkat seiring lamanya penugasan, sehingga memudahkan auditor mengidentifikasi area berisiko tinggi dan meningkatkan efektivitas audit (Garcia-Blandon et al., 2020). Oleh karena itu, pengaruh tenure terhadap kualitas audit masih diperdebatkan (Martani et al., 2021).

Untuk meminimalkan ancaman terhadap independensi auditor akibat hubungan jangka panjang, regulator pada berbagai negara menerapkan kebijakan rotasi firma audit sebagai mekanisme pengendalian (Garcia-Blandon et al., 2020). Namun beberapa hasil penelitian justru menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak selalu berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit, terutama pada lingkungan yang memiliki tata kelola lemah (Martani et al., 2021). Bahkan, sejumlah penelitian menemukan bahwa tenure panjang dapat memberikan manfaat berupa meningkatnya konservatisme auditor dan kualitas pelaporan keuangan (Garcia-Blandon et al., 2020).

Penelitian lain menyoroti bahwa kedekatan profesional antara auditor dan pejabat penting perusahaan seperti Chief Financial Officer (CFO) justru berpotensi melemahkan

independensi auditor karena hubungan personal dapat mempengaruhi pertimbangan profesional auditor dalam penilaian risiko dan temuan audit (Payne & Williamson, 2021). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya hubungan auditor-klien, tetapi juga tingkat interaksi auditor dengan manajemen perusahaan (Payne & Williamson, 2021).

Di Indonesia, pengaturan mengenai rotasi auditor mengalami perubahan seiring waktu, yang menunjukkan masih adanya ketidakpastian mengenai kebijakan terbaik dalam menjaga kualitas audit (Martani et al., 2021). Perubahan kebijakan tersebut dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa tenure dan rotasi auditor tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Hadji, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara audit tenure dan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya yang mencerminkan tata kelola perusahaan (Martani et al., 2021).

Dalam praktik tata kelola perusahaan di Indonesia, peran audit eksternal sebagai garis pertahanan utama terhadap kecurangan dan ketidakakuratan pelaporan keuangan masih menunjukkan kelemahan (Aiken et al., 1991). Peringatan dari para praktisi bahwa audit yang tidak dilaksanakan secara memadai dapat membuka peluang terjadinya fraud menegaskan kerentanan ini audit yang lemah cenderung gagal mengidentifikasi titik-titik rawan dalam proses bisnis yang kemudian dieksploitasi oleh pihak internal (DetikFinance, 2023).

Kasus-kasus terkini memperlihatkan konsekuensi nyata dari masalah tersebut. Temuan audit pada PT Indofarma (Persero) Tbk mengungkap praktik fraud dan kerugian material, yang menandakan bahwa prosedur audit dan pengendalian internal belum cukup efektif dalam mencegah atau mendeteksi penyimpangan besar (CNBC Indonesia, 2024). Selain itu, penemuan pelanggaran standar audit pada audit laporan keuangan Garuda Indonesia menunjukkan bahwa kegagalan pelaksanaan standar profesional dapat berujung pada tindakan administratif terhadap auditor yang bersangkutan (Kementerian Keuangan, 2022).

Salah satu mekanisme tata kelola yang berperan penting dalam menjaga kualitas pelaporan perusahaan adalah laporan keberlanjutan (sustainability reporting), yang berfungsi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) kepada para pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan yang disertai dengan assurance eksternal terbukti mampu meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan serta mendorong peningkatan kualitas audit melalui efek reputasi dan knowledge spillover pada auditor (Li et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, laporan keberlanjutan dapat diposisikan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Semakin tinggi kualitas pengungkapan dan assurance atas laporan keberlanjutan, maka semakin kuat pengawasan terhadap proses pelaporan, sehingga berpotensi memperkuat kualitas audit. Sebaliknya, apabila laporan keberlanjutan disusun secara simbolik atau tidak kredibel, maka dapat memperlemah hubungan tersebut karena meningkatkan risiko informasi yang menyesatkan (greenwashing) (Alsahali et al., 2023).

Selain audit tenure, reputasi auditor dan ukuran perusahaan juga telah dibuktikan sebagai faktor penentu dalam variasi kualitas audit pada berbagai penelitian internasional (Garcia-Blandon et al., 2020). Reputasi firma audit yang baik mengindikasikan tingkat independensi dan keahlian yang tinggi, sedangkan ukuran perusahaan klien identik dengan kebutuhan

pengawasan audit yang lebih ketat karena memiliki tingkat kompleksitas laporan keuangan yang lebih tinggi (Martani et al., 2021).

Penting untuk meninjau isu-isu tersebut pada perusahaan-perusahaan LQ-45, karena kelompok perusahaan ini memiliki kapitalisasi pasar yang besar, eksposur investor yang luas, dan praktik tata kelola yang lebih kuat dibanding sektor lain, sehingga kualitas audit pada kelompok ini menjadi perhatian utama dalam menjaga stabilitas pasar modal (Martani et al., 2021). Dengan demikian, pengujian pengaruh audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan memperhatikan laporan keberlanjutan sebagai moderator menjadi relevan untuk memberikan bukti empiris pada konteks pasar modal Indonesia (Hadji, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan literatur dengan memberikan bukti empiris mengenai kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020–2024, dengan mempertimbangkan peran laporan keberlanjutan dalam mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut (Martani et al., 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit; (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit; (4) apakah laporan keberlanjutan memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit; (5) apakah laporan keberlanjutan memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit; dan (6) apakah laporan keberlanjutan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit serta menganalisis peran laporan keberlanjutan dalam memoderasi hubungan antar variabel tersebut. Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta peran moderasi laporan keberlanjutan pada perusahaan LQ45 di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui penyusunan laporan keberlanjutan, bagi Kantor Akuntan Publik dalam menjaga independensi dan kualitas audit, serta bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan teori yang telah ditentukan. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena dapat menghasilkan data yang objektif, sistematis, dan dapat diukur (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan auditan, laporan tahunan, dan data struktur kepemilikan perusahaan publik. Sumber data berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Perusahaan sektor keuangan dikecualikan karena memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda dan regulasi pengawasan khusus.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan auditan lengkap selama periode pengamatan.
3. Perusahaan memiliki data auditor eksternal, laporan keberlanjutan, dan variabel penelitian secara lengkap.
4. Perusahaan tidak mengalami delisting atau suspensi selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

$$AQ = \beta_0 + \beta_1AT + \beta_2AR + \beta_3FS + \varepsilon_i$$

$$AQ = \beta_0 + \beta_1AT + \beta_2SR + \beta_3AT*SR + \varepsilon_i$$

$$AQ = \beta_0 + \beta_1AR + \beta_2SR + \beta_3AR*SR + \varepsilon_i$$

$$AQ = \beta_0 + \beta_1FS + \beta_2SR + \beta_3FS*SR + \varepsilon_i$$

Keterangan:

AQ = Kualitas Auditor.

AT = Audit Tenure.

AR = Reputasi Audit.

FS = Ukuran Perusahaan.

SR = Laporan Keberlanjutan.

AT*SR = Interaksi moderasi laporan keberlanjutan pada hubungan audit tenure.

AR*SR = Interaksi moderasi laporan keberlanjutan pada hubungan reputasi auditor.

FS*SR = Interaksi moderasi laporan keberlanjutan pada hubungan ukuran Perusahaan.

β_0 = Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi.

ε = Error term

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Gretl. Pengujian yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji regresi menggunakan metode Feasible Generalized Least Squares (FGLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	S.D.	Min	Max
AQ	195	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
AT	195	4.92	5.00	0.35	3.00	5.00
AR	195	0.94	1.00	0.22	0.00	1.00
FS	195	31.61	31.46	0.84	29.65	33.77

Sumber: Data diolah dengan Gretl

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Audit Quality (AQ) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.00 dengan standar deviasi sebesar 0.00. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan dalam sampel penelitian memiliki kategori kualitas audit yang seragam.

Variabel Audit Tenure (AT) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.92 dengan standar deviasi sebesar 0.35. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata masa perikatan auditor dengan perusahaan berada pada kisaran hampir lima tahun.

Variabel Audit Reputation (AR) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.94 dengan standar deviasi sebesar 0.22. Nilai rata-rata yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menggunakan auditor bereputasi tinggi.

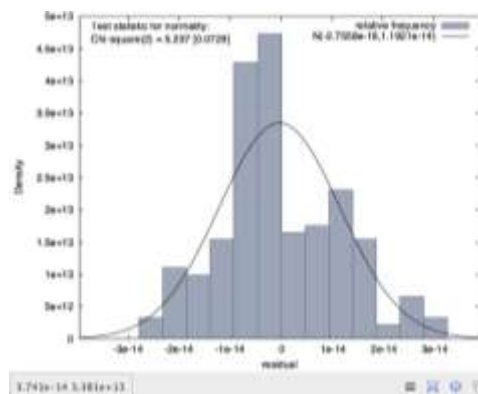
Pada variabel Firm Size (FS) diperoleh nilai rata-rata sebesar 31.61 dengan standar deviasi sebesar 0.84. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang relatif rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Test for null hypothesis of normal distribution:
Chi-square(2) = 5.237 with p-value 0.07293
Sumber: Data diolah dengan Gretl



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan Gretl

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Chi-square sebesar 5.237 dengan nilai p-value sebesar 0.07293. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Correlation Matrix Test & Variance Inflation Factors

	AT	AR	FS	VIF
AT	1.00			1.003
AR	-0.05	1.00		1.040
FS	0.03	-0.18	1.00	1.063

Sumber: Data diolah dengan Gretl

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0.80 dan nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. White's Test

White's test for heteroskedasticity:	
Test statistic: $TR^2 = 195.000000$,	
with p-value = $P(\text{Chi-square}(23) > 195.000000) = 0.000000$	
Sumber: Data diolah dengan Gretl	

Hasil White's Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation:	
Null hypothesis: No first-order autocorrelation ($\rho = 0$)	
Test statistic: $t(38) = \text{inf}$	
with p-value = $P(t > \text{inf}) = 0$	
Sumber: Data diolah dengan Gretl	

Hasil Wooldridge Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0.00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.10 sehingga model regresi mengalami autokorelasi.

Karena ditemukan permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode Feasible Generalized Least Squares (FGLS) untuk menghasilkan estimasi yang lebih efisien.

3. Hasil Uji Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Variabel	Kualitas Audit (AQ)							
	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
AT	-0.69	0.48	-13.96	5.50e-31***				
AR	-9.60	4.46e-18***			-13.87	9.93e-31***		
FS	-13.97	5.09e-31***					13.91	8.02e-31***
SR			-13.93	6.71e-31***	-13.87	1.04e-30***	13.95	6.07e-31***
AT*SR			13.93	6.71e-31***				
AR*SR					13.87	1.04e-30***		
FS*SR							-13.95	5.83e-31***
F	0.005007		4.47e-07		1.16e-10		0.121007	

Keterangan: *,,*** menyatakan signifikansi 1%, 5%, dan 10%.**

Sumber: Data diolah dengan Gretl

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai probabilitas sebesar 0.48. Sebaliknya, reputasi auditor dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar $4.46e-18$ dan $5.09e-31$.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi ATSR, ARSR, dan FS*SR memiliki nilai probabilitas yang seluruhnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% (0.10). Dengan demikian, laporan keberlanjutan mampu memoderasi hubungan audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

4. Audit Tenure dan Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tetap mampu menjaga independensi dan profesionalismenya meskipun memiliki masa perikatan audit yang cukup panjang dengan klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendi dan Ulhaq (2021), Hanika (2022), serta Dzikri, Rusmita, dan Helmi (2024) yang menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. Reputasi Auditor dan Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor bereputasi tinggi seperti Kantor Akuntan Publik Big Four memiliki sumber daya, kompetensi, pengalaman, serta sistem pengendalian kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor non-Big Four.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanika (2022) serta Effendi dan Ulhaq (2021) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, tingkat pengawasan yang lebih tinggi, serta tuntutan transparansi yang lebih besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurgina dan Nurmalina (2024) serta Hanika (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

7. Efek Moderasi Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan mampu memoderasi hubungan audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang menyusun sustainability report cenderung memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi sehingga auditor dituntut melakukan pemeriksaan secara lebih komprehensif dan profesional.

Dalam konteks audit tenure, keberadaan laporan keberlanjutan membantu auditor memahami kondisi perusahaan secara lebih luas sehingga proses audit menjadi lebih efektif tanpa mengurangi independensi auditor. Pada reputasi auditor, laporan keberlanjutan mendorong auditor bereputasi tinggi untuk mempertahankan kualitas audit karena perusahaan

dengan pengungkapan keberlanjutan umumnya menjadi perhatian publik dan investor. Sementara itu, pada ukuran perusahaan, perusahaan besar yang menyusun laporan keberlanjutan cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih baik sehingga mendukung terciptanya kualitas audit yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Laporan keberlanjutan mampu memoderasi hubungan audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui penyusunan laporan keberlanjutan secara konsisten. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan pemilihan auditor yang memiliki reputasi baik agar kualitas audit yang dihasilkan semakin optimal. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik, diharapkan tetap menjaga independensi, profesionalisme, dan kualitas audit meskipun memiliki hubungan kerja sama jangka panjang dengan klien. Bagi investor dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti audit fee, komite audit, corporate governance, atau leverage serta memperluas objek penelitian dan periode pengamatan.

REFERENSI

- Aiken, L. S., West, S. G., & Reno, R. R. (1991). *Multiple regression: Testing and interpreting interactions*. sage.
- Alsahali, K., Malagueño, R., & Marques, A. (2023). Board attributes and companies' choice of sustainability assurance providers. *Accounting and Business Research*.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- CNBC Indonesia. (2024, Mei 25). Audit KAP laporan keuangan Indofarma temukan fraud, kerugian Rp 371 miliar. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>
- De Villiers, C., Hsiao, P. C. K., & Maroun, W. (2022). Developing a conceptual model of influences around integrated reporting: New insights and directions for future research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- DetikFinance. (2023, Oktober 19). Hati-hati! Audit perusahaan tak maksimal bisa bikin fraud. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6991930/hati-hati-audit-perusahaan-tak-maksimal-bisa-bikin-fraud>
- Driscoll, J. C., & Kraay, A. C. (1998). Consistent covariance matrix estimation with spatially dependent panel data. *Review of Economics and Statistics*, 80(4), 549–560.

- Dzikri, M., Rusmita, S. A., & Helmi. (2024). Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. *Sebatik*, 28(1), 112–120.
- Effendi, B., & Ulhaq, Q. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.
- Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2020). Audit firm tenure and audit quality: A cross-European study. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 39, 100318.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hadji, M. (2024). The effect of audit tenure and audit rotation on audit quality in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 45–60.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hanika. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Sintamai*, 1(1), 45–58.
- Hoechle, D. (2007). Robust standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence. *The Stata Journal*, 7(3), 281–312.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019, Juni 28). Ditemukan pelanggaran pada audit laporan keuangan Garuda, izin AP Kasner Sirumapea dibekukan. Diakses dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda%2C-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Kissell, R., & Poserina, J. (2017). *Optimal Sports Math, Statistics, and Fantasy*. London: Academic Press.
- KPMG. (2022). Big shifts, small steps: Survey of sustainability reporting 2022. KPMG International.
- Li, W., Li, T., & Zhu, H. (2025). Annual report audit, ESG report assurance and audit quality: Evidence from the same accounting firm. *China Journal of Accounting Research*.
- Liao, L., Chen, Y., & Lin, Y. (2019). Auditor tenure, audit quality, and earnings management: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 205–230.
- Luo, Y., Zhang, T., & Xiang, Y. (2020). Corporate governance, audit quality, and financial reporting quality. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(4), 651–671.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Farahmita, A. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on audit quality: Big 4 vs non-Big 4. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 121–132.

- Nurgina, R., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan publik di Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(1), 88–97.
- Payne, J. L., & Williamson, M. G. (2021). CFO–auditor social ties and audit quality. *The Accounting Review*, 96(5), 297–323.
- Putri, A. R., & Pamungkas, I. D. (2022). Fraud detection and financial reporting quality: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 874–890.
- Rahmawati, R., & Pamungkas, I. D. (2023). Corporate governance mechanisms and audit quality: Evidence from Indonesian listed firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(2), 145–156.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, Y., Li, H., & Sun, J. (2023). Audit committee effectiveness and audit quality: International evidence. *International Journal of Auditing*, 27(1), 88–104.